

**KEBIJAKAN NILAI MANFAAT EKONOMI DAN PENGELOLAAN
EKOWISATA BERKELANJUTAN DI KAWASAN LABUAN CERMIN-
KABUPATEN BERAU, KALIMANTAN TIMUR**

***Policy of Economic Valuation and Sustainable Ecotourism Management
in Labuan Cermin – Berau Regency, East Kalimantan***

***Erwiantono¹, Heru Susilo¹, Anugrah Aditya¹, Qorih Saleha¹ dan Anisa Budiayu²**

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Gedung FPIK Jl. Gunung Tabur, Kampus Gunung Kelua,
Samarinda, Kalimantan Timur – Indonesia

²Manajer Program Kelautan Indonesia – The Nature Conservancy

Diterima tanggal: 24 Maret 2016 Diterima setelah perbaikan: 20 Mei 2016

Disetujui terbit: 6 Juni 2016

*email: ewin_bebek@yahoo.com

ABSTRAK

Kawasan perairan Labuan Cermin adalah salah satu tujuan wisata unik di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, yang terletak di daerah pesisir dan memiliki pemandangan yang indah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengidentifikasi kesesuaian lahan dan menentukan daya dukung kawasan Labuan Cermin untuk mengembangkan model ekowisata berkelanjutan; 2) menganalisis nilai manfaat ekonomi dari kegiatan ekowisata dan 3) menetapkan prioritas strategi dalam mengelola ekowisata berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Mei, 2015. Pengumpulan data menggunakan metode survei dan 60 wisatawan diwawancarai dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Metode analisis data terdiri dari matriks kesesuaian lahan, analisis daya dukung, analisis nilai ekonomi pariwisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan dan penetapan prioritas strategi pengelolaan ekowisata berkelanjutan menggunakan SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Labuan Cermin sesuai/cocok untuk kegiatan ekowisata di mana indeks kesesuaiannya adalah 78%. Penelitian ini juga menemukan bahwa jumlah ideal turis yang diperbolehkan beraktivitas sebanyak 46 orang/hari. Rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung adalah sebanyak 12.000 orang turis/tahun, jumlah ini tidak melebihi dari daya dukung diizinkan yaitu sebanyak 16.576.000 orang turis/tahun. Selanjutnya, nilai manfaat ekonomi ekowisata dari kawasan Labuan Cermin berdasarkan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp 1.656.780.274,11/tahun. Prioritas strategi pertama dalam mengembangkan ekowisata berkelanjutan di perairan Labuan Cermin adalah merevitalisasi peran lembaga lokal (Lekmalamin) dengan meningkatkan kapasitas teknis, manajerial dan sosial ekonominya.

Kata Kunci: manfaat ekonomi, analisis kebijakan, ekowisata berkelanjutan, Labuan Cermin

ABSTRACT

Labuan Cermin waters is one of unique tourist destinations in Berau, East Kalimantan, that is located in coastal area and has a beautiful landscape. The research objectives were: 1) identifying the land suitability and determining the carrying capacity of Labuan Cermin for sustainable ecotourism modeling; 2) analyzing the ecotourism value and 3) establishing priority strategies for managing sustainable ecotourism. This research was conducted from January to May – 2015. Data collection applied survey method and 60 tourists were interviewed using accidental sampling method. Data analysis methods consisted of land suitability matrix, carrying capacity analysis, tourism economic value analysis using travel cost method and priority strategies of sustainable ecotourism management using SWOT and QSPM methods. The results showed that Labuan Cermin was suitable for ecotourism in which the index of suitability was 78%. This study also determined the number of allowed tourist were 46/day. The average number of tourists were 12.000 tourists/ year, while not exceeding from allowed carrying capacity were 16.576.000 tourists/year. Furthermore, the ecotourism economic benefit value of Labuan Cermin based on travel cost method were IDR 1.656.780.274,11/year. The first priority strategy in developing sustainable ecotourism in Labuan Cermin waters was to revitalize the role of local institution (Lekmalamin) by improving its technical and socio-economic capacity.

Keywords: economic valuation, policy analysis, sustainable ecotourism, Labuan Cermin

PENDAHULUAN

Wisata bahari adalah jenis wisata alam (*ecotourism*) dengan minat atau tujuan khusus terkait daya tarik sumberdaya pesisir dan kelautan. Aktivitas wisata khusus ini dapat dilakukan di wilayah perairan pesisir, di atas permukaan laut (*marine*), maupun di bawah permukaan bawah laut (*submarine*) (Badan Riset Kelautan dan Perikanan, 2002). Konsep pariwisata berkelanjutan bersumber dari ide dasar pembangunan berkelanjutan yaitu kelestarian sumber daya alam dan budaya. Pembangunan sumberdaya pariwisata (atraksi, aksesibilitas, amenities) bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi masyarakat sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Pariwisata berkelanjutan perlu terus dikembangkan karena kegiatan pariwisata konvensional cenderung mengancam kelestarian sumberdaya pariwisata itu sendiri. Tidak sedikit resort-resort eksklusif dibangun dengan mengabaikan daya dukung (*carrying capacity*) fisik dan sosial setempat. Jika hal itu terus berlangsung maka kelestarian ODTW (Obyek Daerah Tujuan Wisata) akan terancam dan pariwisata dengan sendirinya tidak akan dapat berkembang lebih lanjut. Sementara di sisi lain, permintaan pasar juga sudah bergeser ke produk wisata yang mengedepankan faktor lingkungan dan sosial budaya sebagai daya tarik utama, sekaligus sebagai keunggulan komparatif suatu jasa wisata yang ditawarkan (Damanik dan Weber, 2006).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur memiliki visi "Mewujudkan Kaltim Sebagai Pusat Agroindustri dan Energi Terkemuka Menuju Masyarakat Adil Dan Sejahtera" dengan satu di antara misinya adalah mengelola kekayaan budaya dan sejarah serta mengembangkan potensi pariwisata sebagai sumber devisa. Sejalan dengan visi tersebut, dirumuskan cetak biru pengembangan destinasi pariwisata Kalimantan Timur periode 2010–2015 dengan pola pengembangan yang ditujukan untuk meningkatkan penyebaran pembangunan kepariwisataan pada wilayah yang memiliki sumberdaya potensial. Satu di antara destinasi wisata yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Kalimantan Timur adalah Kawasan Labuan Cermin, Biduk–Biduk yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Berau.

Pengembangan potensi wisata di kawasan Labuan Cermin diperkirakan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke tempat tersebut. Peningkatan kunjungan wisata di kawasan Labuan Cermin jika tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik seperti pemeliharaan fasilitas umum, penanganan limbah, optimasi aktivitas kunjungan wisata/ pencegahan pemanfaatan secara berlebihan maka dapat mengakibatkan tekanan fisik yang berpengaruh nyata pada sumberdaya/lingkungan (Pratikto et al., 1992). Peningkatan nilai manfaat sumberdaya ekowisata secara sosial ekonomi akan tercipta jika kelestarian lingkungan dapat terjaga. Pengelolaan yang tepat harus dilakukan agar keberlanjutan kawasan Labuan Cermin sebagai objek wisata rekreasi dapat terus dimanfaatkan secara adil sekaligus dipertahankan fungsi ekologisnya pada masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan Labuan Cermin untuk ekowisata secara berkelanjutan
2. Menganalisis nilai manfaat ekonomi kawasan Labuan Cermin
3. Menganalisis strategi pengelolaan kegiatan ekowisata di kawasan Labuan Cermin

METODOLOGI

Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei yang mengambil data atas variabel tertentu pada sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendie, 1989). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data biofisik dan data sosial ekonomi. Data biofisik di antaranya substrat pantai, geomorfologi, arus dan sebagainya, yang dikumpulkan dengan cara pengukuran parameter tersebut langsung di lokasi studi. Data sosial ekonomi berupa data demografi, preferensi aktivitas ekowisata pengunjung, nilai ekonomi dan matriks pengelolaan sumberdaya dikumpulkan dengan cara wawancara berbasis kuesioner dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel untuk responden data sosial ekonomi sebagai dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* (Sugiarto et al., 2001) yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang dijumpai di lokasi penelitian yang hendak berekreasi dan menikmati pemandangan di Kawasan Wisata Labuan Cermin. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara berbasis kuesioner, observasi serta wawancara mendalam sebagai instrumen pengumpulan data pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

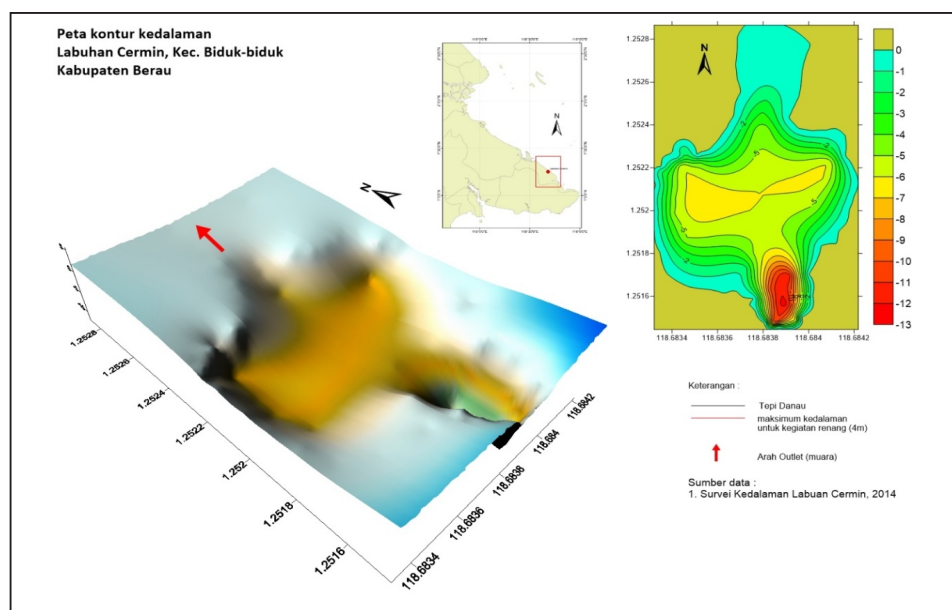
Gambaran Umum Kawasan Labuan Cermin

Kawasan Labuan Cermin merupakan laguna yang berada pada kawasan konservasi daerah seluas 20.000 Ha dengan luas perairan ± 7.674 m² atau 0,77 Ha. Kawasan ini dikelilingi oleh perbukitan hutan kapur (*Karst*) yang menciptakan bendungan alami. Hal ini ditandai dengan kontur kedalaman yang cukup curam berkisar antara 1–15 meter yang terbentuk dari batuan karang dan pasir halus dan perairan dangkal pada muara yang menyempit (lebar ± 20 meter dengan kedalaman 1 – 2 meter sepanjang ± 15 meter dari pangkal muara).

Pada peta kontur tampak bahwa sisi selatan laguna ini terdapat ceruk yang curam dan memiliki

kedalaman hingga 15 meter, pada bagian ini pula dapat terdapat kumpulan (*schooling*) ikan dengan kepadatan > 30 individu per meter kubik air. Pada bagian tengah, kedalaman laguna berkisar antara 4-7 meter. Labuan Cermin dapat dikategorikan sebagai sebuah laguna/ cekungan air alami yang mengandung air asin dan tawar yang tidak terhubung langsung dengan lautan. Aliran air tawar dengan debit konstan keluar sebagai mata air melalui celah-celah batuan kapur di sekeliling laguna. Keberadaan massa air yang memiliki densitas yang berbeda ini menciptakan 2 lapisan air yaitu air tawar pada lapisan permukaan (pada kedalaman 0 – 4 meter saat surut) dan air asin (pada kedalaman > 4 meter saat surut) sehingga masyarakat mengenalnya sebagai danau dua rasa.

Aliran air tawar dari batuan kapur menghasilkan perairan yang mengandung kalsium karbonat dengan tingkat kebasahan tinggi yang berkisar 8 – 9 (skala pH 1 – 12). Umumnya perairan seperti ini akan berwarna hijau muda dengan kecerahan hingga 100% sebagaimana yang dapat dilihat pada Labuan Cermin. Labuan Cermin juga merupakan habitat bagi berbagai jenis ikan diantaranya dari bulan-bulan (*Albula Sp.*), kakap (*Lutjanus Sp.*) dan kerapu (*Epinephelus Sp.*) baik dalam ukuran dewasa maupun juvenil. Dugaan awal dari hasil pengamatan, kawasan laguna Labuan Cermin merupakan wilayah pemijahan untuk organisme yang memiliki sifat migrasi Katadromus (melawan arus sungai).



Gambar 1. Peta Kontur Kedalaman Laguna Labuan Cermin
Figure 1. Map of Depth Contour of Labuan Cermin Lagoon

Aktivitas Wisata di Labuan Cermin

Aktivitas wisata di kawasan Labuan Cermin terus menunjukkan peningkatan intensitas. Pada saat musim puncak kunjungan (hari raya keagamaan/lebaran), jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mencapai jumlah hingga lebih dari 1000 orang/hari selama 6 hari berturut-turut. Pola kunjungan wisata ini terlihat cukup stabil dalam tiga tahun terakhir. Beberapa asumsi yang menjadi dasar penilaian kapasitas wisata di Kawasan Labuan Cermin meliputi:

1. Labuan Cermin merupakan kawasan perairan semi tertutup yang memungkinkan setiap pengunjung menjelajahinya, terutama dengan cara berenang atau menggunakan perahu dayung.
2. Seluruh kegiatan yang dilakukan di wilayah perairan Labuan Cermin tetap membutuhkan wilayah dataran atau tepian sebagai tempat beristirahat, menempatkan perbekalan dan menikmati pemandangan. Kawasan Labuan Cermin sebagai kawasan ekowisata dengan tepi berupa batuan terjal hanya memiliki sedikit area terbuka. Dari luasan area daratan yang terbuka tersebut, luasan yang dapat dimanfaatkan untuk beristirahat adalah seluas ± 200 m².
3. Fasilitas yang tersedia saat ini di kawasan Labuan Cermin berupa sebuah *jetty* berukuran 3x5 meter, 2 buah perahu wisata kapasitas maksimum 6 orang dewasa/

perahu, 2 buah sampan kapasitas maksimum 2 orang dewasa/sampan, ban renang 20 buah dan 2 ruang kamar ganti.

Dari hasil penilaian sebagai kawasan wisata, Labuan Cermin memenuhi kriteria sebagai kawasan wisata kategori 2 yaitu "Sesuai" berdasarkan standar kriteria kesesuaian kawasan untuk kegiatan ekowisata yang disusun oleh Yulianda (2007), selengkapnya sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Indeks kesesuaian wisata (IKW) menunjukkan kawasan Labuan Cermin sesuai sebagai tempat wisata bahari namun dengan beberapa pertimbangan yaitu beberapa faktor pembatas di antaranya adalah kedalaman perairan, substrat dasar perairan, kemiringan pantai/tepi perairan yang curam (45°). Karakteristik ini membutuhkan keahlian berenang yang memadai bagi wisatawan yang ingin menikmatinya. Untuk kegiatan wisata snorkeling, matriks kesesuaian wisata yang ada umumnya berorientasi pada kawasan dengan obyek terumbu karang dan ikan yang berhabitat di terumbu tersebut. Berdasarkan kondisi ekologis yang ada, kondisi Labuan Cermin tidak sesuai untuk kegiatan *snorkeling* sesuai dengan parameter tersebut karena kondisi dasar perairan yang sudah rusak. Meskipun demikian, keberadaan *schooling* ikan di kawasan ini merupakan obyek yang menarik untuk dinikmati langsung melalui kegiatan *snorkeling*.

Tabel 1. Kesesuaian Kawasan Labuan Cermin untuk Kegiatan Ekowisata.

Table 1. Suitability of Labuan Cermin Waters for Ecotourism Activities.

No.	Parameter/ Parameter	Hasil Pengukuran/ Measurement	Nilai/ Value	Bobot/ Weight	Total
1	Kedalaman perairan (m)/ Depth of waters (m)	6	2	20	40
2	Substrat dasar perairan/ Substrate	Karang Berpasir/ Sandy reefs	2	15	30
3	Kecepatan arus (m/det)/ Coastal current (m/det)	0.1	3	25	75
4	Kemiringan pantai (°)/ Coastal slope (°)	45	1	15	15
5	Kecerahan perairan (%)/ Waters clarity (%)	100	3	15	45
6	Biota Berbahaya/ Harmful biota	tidak ada/ No harmful biota	3	10	30
Agregat / Aggregate					235
Indeks Kesesuaian Wisata / IKW (%) / Ecotourism Suitability Index (%)					78

Sumber : Data primer, diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016

Aspek Keamanan Wisata (*Safety Aspect*)

Kawasan Labuan Cermin merupakan perairan yang terbentuk dari cekungan dengan kontur yang cukup terjal. Dikelilingi perbukitan kapur yang asri menciptakan perairan jernih dan suhu yang dingin, jernihnya perairan ini dapat menimbulkan ilusi optik sehingga seolah-olah perairan terlihat dangkal. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah suhu perairan yang cukup dingin dan dapat membuat tubuh lebih cepat mengalami kelelahan sehingga mudah mengalami gangguan kram. Suhu perairan yang rendah < 25 °C pada siang hari dapat dengan cepat menurunkan suhu tubuh, yang pada tahap selanjutnya dapat menurunkan kemampuan *cardiorespiratory* sehingga menyebabkan penurunan kemampuan renang (Tipton M, et al. 1999). Selain itu karakteristik muara Labuan Cermin yang menyerupai leher botol membuatnya memiliki arus yang cukup cepat karena bentuk muara yang menyempit dan dangkal.

Sebagai acuan untuk mengelola aspek keamanan dalam kegiatan ekowisata di kawasan Labuan Cermin, WHO (2006) mendefinisikan beberapa risiko yang dapat terjadi pada wahana wisata air khususnya yang diperuntukkan bagi kegiatan renang :

1. Bahaya fisik (sebagai contoh, tenggelam, hampir tenggelam atau cedera lainnya)
2. Sengatan panas, suhu dingin, dan cahaya matahari (kaitannya dengan sinar UV)
3. Kualitas perairan
4. Kualitas udara

Aspek-aspek ini merupakan potensi risiko yang dapat ditemui di kegiatan wisata di Labuan Cermin. Fasilitas yang disediakan pengelola memegang peran penting dan bertanggung jawab bagi terlaksananya penyelenggaraan yang baik dan pengelolaan rekreasi air.

Secara umum pengelola kegiatan wisata di kawasan Labuan Cermin telah menerapkan beberapa prosedur keamanan minimal, di antaranya adalah penggunaan pelampung, jaket pelampung dan menempatkan minimal 1 orang tenaga pengawas. Namun dapat dikatakan saat ini praktek pengelolaan kegiatan wisata wahana air di kawasan Labuan Cermin belum memenuhi prinsip keamanan berwisata seperti yang disarankan oleh WHO karena keterbatasan kapasitas manajerial dan teknis dari lembaga masyarakat lokal "Lekmalamin" sebagai operatornya. "Lekmalamin" (Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin)

adalah kelompok kerja yang dibentuk secara kolektif oleh masyarakat bersama pemerintah desa yang mendapat mandat untuk mengelola kegiatan ekowisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan di kawasan Labuan Cermin sejak tahun 2011. Lekmalamin dikukuhkan sebagai pengelola kawasan wisata alam Labuan Cermin melalui SK Kepala Kampung Biduk-biduk Nomor 2 Tahun 2011.

Prosedur standar keamanan (*safety*) dan layanan pendukung kegiatan wisata yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan wisata di kawasan Labuan Cermin di antaranya adalah :

1. Pengelola belum memberlakukan sistem penempatan dan pengamanan kendaraan pada area parkir yang disediakan dan menugaskan petugas parkir resmi yang ditunjuk pengelola
2. Pengelola belum memastikan setiap pengunjung memiliki tiket dan asuransi yang terdaftar sebelum diberangkatkan. Prosedur ini dimaksudkan sebagai pendataan pengunjung sehingga bila terjadi kecelakaan atau hilang (*missing*) dapat segera diidentifikasi dan memudahkan proses klaim asuransi.
3. Pengelola belum melakukan penjelasan singkat tentang pengenalan rambu-rambu peringatan dan titik-titik berkumpul (*master point*) untuk memudahkan proses evakuasi serta belum melakukan pengecekan ulang penggunaan perlengkapan keselamatan terutama di perairan
4. Pengelola belum melakukan penempatan petugas – petugas penyelamat yang bertanggung jawab di beberapa area pada lokasi kegiatan wisata.

Daya Dukung Kawasan Labuan Cermin Untuk Ekowisata

Daya dukung kawasan ekowisata Labuan Cermin adalah jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada lingkungan dan manusia. Setiap kegiatan ekowisata mempunyai daya dukung berbeda-beda tergantung pada luasan sumberdaya ekowisata, yaitu semakin luas area ekowisata maka jumlah wisatawan yang dapat ditampung semakin banyak. Begitu pula sebaliknya makin kecil area ekowisata maka jumlah wisatawan yang ditampung di kawasan ekowisata makin sedikit.

Tabel 2. Daya Dukung Kawasan Labuan Cermin Untuk Kegiatan Ekowisata.
Table 2. Carrying Capacity of Labuan Cermin Area for Ecotourism Activities.

Jenis Kegiatan/ Activities	Luas Danau/ Wide (m ²)	Unit Area/(m ²)	Wt	Wp	Daya Dukung (orang)/ Carrying Capacity	
					Perhari/ Daily	Pertahun/ Annually
Rekreasi dan olahraga air/ Recreation and water sports	7,674	500	9	3	46	16,576

Sumber : Data primer, diolah, 2016/ Source : Primary data, processed, 2016

Keterangan/ Description:

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari/Wt : Allocated time for ecotourism activities/day

Wp: Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu/Wp : Spent time by tourist for ecotourism activities

Daya dukung ekowisata kawasan Labuan Cermin yang dihitung berdasarkan kategori kegiatan wisata yang sering dilakukan wisatawan di kawasan tersebut, meliputi aktivitas rekreasi yaitu snorkeling/berenang, berperahu dan bersantai menikmati pemandangan. Kawasan Labuan Cermin memiliki luas area sebesar 7.674 m² yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wisata tersebut. Jumlah wisatawan diperkirakan berdasarkan jumlah pengunjung rata-rata dalam tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 12.000 wisatawan / tahun. Daya dukung kawasan Labuan Cermin untuk kegiatan rekreasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Daya dukung ekowisata kawasan Labuan Cermin untuk kegiatan rekreasi adalah sebanyak 46 orang per hari atau 16.578 orang per tahun. Jika dibandingkan dengan jumlah estimasi kunjungan wisatawan selama tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 12.000 orang wisatawan per tahun, maka jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Cermin selama satu tahun tidak melebihi daya dukung kawasan. Namun yang perlu dicermati adalah lonjakan jumlah pengunjung yang jauh di atas jumlah kunjungan ideal dalam satu hari pada periode – periode khusus. Pada periode libur normal akhir pekan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Labuan Cermin tidak jauh melebihi dari daya tamping ideal yaitu sebanyak 46 orang per hari. Tetapi pada periode tertentu yang biasanya terkait periode libur perayaan keagamaan (lebaran) dan perayaan nasional serta periode libur akademik pelajar/mahasiswa, maka pada periode tersebut jumlah wisatawan akan melonjak sangat tinggi/bisa lebih dari 1000 wisatawan per hari atau melebihi daya dukung kawasan untuk semua kategori wisata. Ini harus menjadi perhatian pengelola untuk memberlakukan regulasi pembatasan wisatawan jika ingin keberlanjutan sumberdaya alam Labuan Cermin tetap terjaga.

Nilai Manfaat Ekonomi Kawasan Labuan Cermin dari Kegiatan Ekowisata

Kawasan perairan Labuan Cermin terletak di Kecamatan Biduk – Biduk Kabupaten Berau dengan memiliki luas kawasan sebesar 0,77 hektar. Jumlah wisata yang mengunjungi kawasan Labuan Cermin mulai tahun 2013 diestimasi sebanyak 12.000 wisatawan. Rata – rata wisatawan yang berkunjung ke kawasan Labuan Cermin sebanyak 3 kali dalam setahun dengan rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp. 961.166,67 per satu kali kunjungan yang meliputi biaya transportasi, konsumsi dan lain – lain. Dari hasil analisis regresi fungsi permintaan terhadap variabel jumlah kunjungan (Q) dan biaya perjalanan (P) diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Q = 3,3702 - 0,000000091P$$

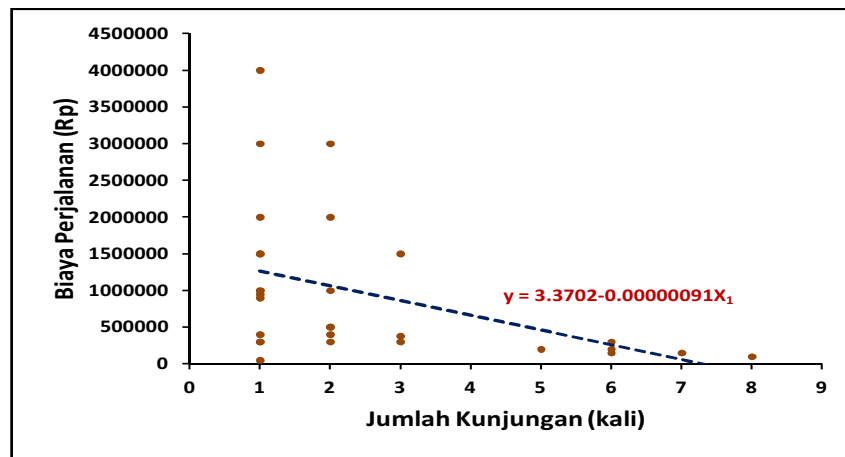
Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,2022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0109 (<0,05). Dengan demikian, menerima H_1 dan menolak H_0 yang memberikan interpretasi bahwa biaya kunjungan berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Gambar 1 kurva permintaan terlihat peningkatan biaya perjalanan akan berdampak terhadap jumlah kunjungan ke kawasan Labuan Cermin. Dengan persamaan fungsi permintaan: $Q = 3,3702 - 0,000000091P$, maka setiap penambahan biaya kunjungan sebesar satu rupiah akan berdampak pada penurunan jumlah kunjungan sebesar 0,000000091, atau setiap penambahan biaya kunjungan sebesar Rp. 14.285.714 akan menurunkan jumlah kunjungan sebesar 1 kali, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Kurva permintaan terhadap kegiatan ekowisata di Kawasan Labuan Cermin.

Tabel 3. Analisis Keragaman.
Table 3. Analysis of Variance (ANOVA).

Parameters	df	SS	MS	F	Signifikansi F/ Significance F
Regresi/ Regression	1	23.1209	23.1209	6.2022	0.0190
Residu/ Residual	28	104.3791	3.7278		
Total/ Total	29	127.5000			

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016



Gambar 2. Kurva Permintaan Terhadap Kegiatan Ekowisata Labuan Cermin
Figure 2. Demands Curve of Ecotourism Activities in Labuan Cermin

Persamaan permintaan kegiatan ekowisata di Kawasan Labuan Cermin yang diperoleh sebelumnya digunakan untuk menghitung nilai ekonomi (*economic value*) dari keberadaan objek wisata. Nilai ekonomi dari keberadaan kegiatan ekowisata Labuan Cermin diestimasi dengan menggunakan nilai surplus konsumen. Hasil estimasi parameter surplus konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 terlihat hasil estimasi surplus konsumen yang menunjukkan nilai

rata-rata surplus konsumen per individu sebesar Rp. 5.798.730,96 dan nilai rata-rata surplus konsumen per individu per kunjungan sebesar Rp. 1.380.650,23. Jumlah kunjungan wisatawan per tahun diestimasi sebanyak 12.000 wisatawan. Dengan mengkalikan nilai rata-rata surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisatawan diperoleh nilai manfaat ekonomi kegiatan ekowisata di kawasan Labuan Cermin sebesar Rp. 1.656.780.274,11 per tahun.

Tabel 4. Nilai Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Manfaat Ekonomi Kegiatan Ekowisata di Kawasan Labuan Cermin.

Table 4. Estimated Value of Consumer Surplus and Economic Benefits Value of Labuan Cermin Waters.

Indikator / Indicators	Nilai Estimasi/Estimated Value
Jumlah kunjungan (orang/tahun)/ Tourists Visitation (persons/year)	12,000
Luas Labuan Cermin (ha)/ Wide area of Labuan Cermin (ha)	0.77
Rata-rata surplus konsumen/ individu/ Average of Consumers Surplus/persons	5798730.96
Rata-rata surplus Konsumen/Individu/Kunjungan/ Average of Consumers Surplus/ Persons/ Visitation	1380650.23
Nilai Manfaat Ekonomi/tahun (Rp)/ Economic Benefits Value (Rp)	1656780274.11

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016

Persepsi Wisatawan Terhadap Kegiatan Ekowisata

Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan dalam rangka melakukan upaya pelestarian ekologi lingkungan di kawasan Labuan Cermin adalah persepsi wisatawan terhadap kegiatan ekowisata Labuan Cermin itu sendiri. Persepsi wisatawan yang diwakilkan dari 60 wisatawan sebagai responden terhadap kegiatan ekowisata di Labuan Cermin dapat dijelaskan berdasarkan kriteria atribut kegiatan wisata seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Strategi Pengelolaan Sumberdaya Di Kawasan Labuan Cermin Untuk Kegiatan Ekowisata

Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Internal factor analysis summary (IFAS) merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap pengelolaan sumberdaya ekowisata di kawasan Labuan Cermin. Hasil evaluasi faktor internal diperoleh skor dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Total nilai yang diperoleh pada faktor internal sebesar 2,4750 yang terdiri dari nilai kekuatan sebesar 1,8500 dan nilai kelemahan sebesar 0,6250 menunjukkan nilai di bawah nilai rata-rata yaitu sebesar 2,5000. Nilai ini memberikan pengertian bahwa pengelola sumberdaya di kawasan Labuan Cermin belum dapat mengoptimalkan kekuatan

yang dimilikinya dan belum dapat mengatasi kelemahan yang ada.

External Factor Analysis Summary (EFAS)

External factor analysis summary (EFAS) merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengelolaan sumberdaya di kawasan Labuan Cermin, seperti tersaji pada Tabel 7.

Hasil external factor analysis summary (EFAS) pada Tabel 7 memberikan nilai skor total sebesar 2,4250 terdiri dari nilai peluang sebesar 1,8000 dan nilai ancaman sebesar 0,6250. Nilai ini di bawah nilai rata-rata 2,5000, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan sumberdaya kawasan Labuan Cermin belum mampu memanfaatkan peluang yang ada dan belum dapat mengatasi ancaman yang muncul.

Strategi Pengelolaan Sumberdaya Kawasan untuk Ekowisata

Profil strategi strategi dalam pengelolaan sumberdaya untuk kegiatan ekowisata di kawasan Labuan Cermin didapat dari nilai evaluasi faktor internal dan eksternal. Nilai pada sumbu X (faktor internal) didapat dari selisih antara nilai kekuatan dan kelemahan dalam matriks *internal factor analysis summary* (IFAS), sedangkan nilai sumbu Y (faktor eksternal) merupakan selisih dari nilai nilai peluang dan ancaman pada Matriks Evaluasi *external factor analysis summary* (EFAS).

Tabel 5. Persepsi Wisatawan Terhadap Pengelolaan Kegiatan Wisata di Labuan Cermin.
Table 5. Tourists Perception toward Ecotourism Activities Management in Labuan Cermin.

No	Atribut Persepsi / Perception Attributes	Persentase (%) / Percentage (%)			
		Sangat Baik/ Very Good	Baik/ Good	Tidak Baik/ Bad	Sangat Tidak Baik/ Very Bad
1	Kemudahan mendapatkan informasi wisata/ Acces of ecotourism informations	16.67	63.33	13.33	6.67
2	Kemudahan mencapai lokasi wisata/ Acces of ecotourism location	20	40	23.33	16.67
3	Daya tarik ekologis dan budaya (Ecological and Cultures Attraction)	23.33	56.67	10	10
4	Ketersediaan fasilitas kegiatan wisata (Availlibility of Ecotourism Facilities)	3.33	43.33	40	40
5	Ketersediaan fasilitas umum/ Availlibility of General Facilities	3.33	16.67	40	40
6	Keramahan pengelola wisata/ Hospitality	10	86.67	3.33	0
7	Keamanan kegiatan wisata/ Safety Management of Ecotourism Activities	10	60	13.33	0
8	Pengelolaan kebersihan lingkungan/ Higiene and Sanitation	3.33	56.67	26.67	13.33

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016

Tabel 6. Ringkasan Analisis Faktor Internal.
Table 6. Internal Factor Analysis Summary (IFAS).

No	Faktor Strategis Internal/ Internal Strategic Factors	Bobot/ Weight	Peringkat/ Rating	Skor/ Score
Kekuatan (Strength)				1.8500
1	Terdapat sumber daya alam berupa kawasan Labuan Cermin yang memiliki fungsi ekologis penting dan daya tarik sebagai atraksi ekowisata/ <i>There is a natural resource called Labuan Cermin which has important ecological function and high attractiveness as an ecotourism attraction</i>	0.2000	4	0.8000
2	Dukungan mayoritas masyarakat dan pemerintahan desa untuk mempercayakan pengelolaan kawasan Labuan Cermin kepada lembaga masyarakat lokal/ <i>The support from the majority of community and the village government is given to entrust the management of Labuan Cermin to local community institution</i>	0.1500	4	0.6000
3	Keberadaan lembaga masyarakat lokal "Lekmalamin" yang memiliki semangat untuk mengembangkan kapasitasnya dalam mengelola sumberdaya/ <i>The existence of the local community institution "Lekmalamin" that has willingness to develop their capacity to manage the natural resources</i>	0.0250	3	0.0750
4	Sejumlah informasi dasar dan prinsip pengelolaan sumberdaya alam berbasis masyarakat secara berkelanjutan telah disosialisasikan/ <i>Some basic information and principles of the community-based natural resource management have been sustainably socialized</i>	0.1000	3	0.3000
5	Ikatan kekerabatan dan budaya musyawarah mufakat masih mengakar cukup kuat pada masyarakat yang berfungsi sebagai "perekat sosial"/ <i>The tie of kinship and communal consensus is still strongly implemented on the community that worked as "the social glue"</i>	0.0250	3	0.0750
Kelemahan (Weakness)				0.6250
6	Terdapat pemahaman pada sebagian kelompok masyarakat yang menginginkan diterapkannya prinsip "open access" dalam pengelolaan kawasan Labuan Cermin/ <i>There is a compassionate understanding in some sub groups of community who want to implement the principle of "open access" to manage "Labuan Cermin"</i>	0.1750	1	0.1750
7	Diseminasi informasi terkait pengelolaan berbasis masyarakat pada kawasan Labuan Cermin belum dilakukan secara intensif dan sistematis serta belum menggunakan media yang beragam sesuai preferensi masyarakat/ <i>Dissemination of related information of community-based management in Labuan Cermin has not been intensively and systematically implemented. In addition, the variation of the media using has not perfectly matched with community's preferences.</i>	0.1000	2	0.2000
8	Kapasitas lembaga masyarakat dalam merumuskan program kerja pengelolaan kawasan Labuan Cermin dan dukungan sarana prasarana kerja masih belum memadai/ <i>The capacity of local community institutions in developing the management program was low and the infrastructure supports in Labuan Cermin area are still inadequate.</i>	0.1250	1	0.1250

Lanjutan Tabel 6/Continue Table 6

No	Faktor Strategis Internal/ Internal Strategic Factors	Bobot/ Weight	Peringkat/ Rating	Skor/ Score
9	Belum tersedianya basis data saintifik yang menjadi referensi untuk membangun model pengelolaan kawasan Labuan Cermin yang berkelanjutan <i>The unavailability of scientific data base as principles references to develop the sustainable management model in Labuan Cermin</i>	0.0750	1	0.0750
10	Keterbatasan akses belajar untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan usaha dan teknologi terapan untuk meraih nilai tambah pada usaha ekowisata dan ekonomi kreatif lainnya <i>Limited learning access in improving business skills and mastering applied technology to reach added value in ecotourism and other creative economy</i>	0.0250	2	0.0500
Jumlah/Total		0.9750		2.4750

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016

Tabel 7. Ringkasan Analisis Faktor Eksternal.

Table 7. External Factor Analysis Summary (IFAS).

No	Faktor Strategis Eksternal/ External Strategic Factors	Bobot/ Weight	Peringkat/ Rating	Skor/ Score
Peluang (Opportunity)				1.8000
1	Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau berupa aturan legal, bantuan sarana prasarana kerja dan suasana komunikasi dialogis dengan masyarakat/ <i>Berau District government supports in the forms of legal rules, infrastructure and dialogical communication with local community</i>	0.1250	4	0.5000
2	Terdapat kawasan hutan di sekitar Labuan Cermin yang berpotensi diintegrasikan pengelolaannya untuk memperkuat fungsi ekologis kawasan dan daya tarik ekowisata/ <i>The forestry area around Labuan Cermin is potentially to be integrated to strengthen the ecological function and the ecotourism attractions</i>	0.1250	3	0.3750
3	Dukungan untuk membangun jejaring kerjasama yang sinergis dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan kalangan akademisi / peneliti untuk membangun model pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan dan berkeadilan/ <i>There are supports to build the synergic networking with NGO, academician and researchers in developing sustainable and fair natural resources management model.</i>	0.0500	3	0.1500
4	Eksposure media yang memicu peningkatan trend kunjungan wisata dan diikuti dengan daya beli masyarakat yang cenderung meningkat/ <i>Media exposure triggers an increasing trend of tourist visits that followed by the public purchasing ability</i>	0.0250	3	0.0750
5	Dukungan kebijakan pemerintah pusat dan daerah untuk mengembangkan pembiayaan usaha masyarakat di bidang ekowisata dan ekonomi kreatif <i>Supports from central and local government policy to develop community business financing on ecotourism and creative economy</i>	0.1750	4	0.7000

Lanjutan Tabel 7/Continue Table 7

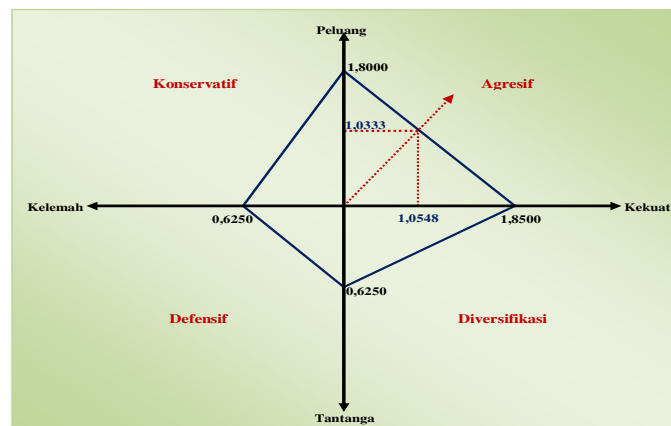
No	Faktor Strategis Eksternal/ External Strategic Factors	Bobot/ Weight	Peringkat/ Rating	Skor/ Score
Ancaman (Threats)				0.6250
6	Meningkatnya tekanan lingkungan sebagai dampak aktivitas ekowisata yang dapat berpengaruh pada penurunan fungsi ekologis penting Kawasan Labuan Cermin/ <i>The increasing of environmental pressure as the impact of ecotourism activities may affect a decline of ecological function in Labuan Cermin.</i>	0.2500	1	0.2500
7	Alih guna lahan di sekitar kawasan Labuan Cermin yang berpotensi mengganggu keseimbangan ekologis di Kawasan Labuan Cermin/ <i>The land use converting around of Labuan Cermin potentially disrupts the ecological balance in the area.</i>	0.1250	1	0.1250
8	Dampak sosial dari kedatangan wisatawan yang membawa sistem nilai dan pola perilaku yang berbeda yang bisa mempengaruhi budaya masyarakat setempat/ <i>The social impact of tourist visit may brings different social system and behavior patterns that may influence the local community culture</i>	0.0833	2	0.1667
9	Perbedaan pendapat tentang pendekatan pengelolaan Kawasan Labuan Cermin yang mencuat di media sosial belum disikapi secara proporsional/ <i>Difference of opinion about Labuan Cermin management approach that sticking in social media has not appropriately responded.</i>	0.0417	2	0.0833
Jumlah / Total		1.0000		2.4250

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016

Hasil analisis menunjukkan pengelola dalam melakukan pengelolaan sumberdaya untuk kegiatan ekowisata di kawasan Labuan Cermin berada di kuadran agresif. Itu berarti bahwa pengelola berada dalam posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya dalam rangka memanfaatkan peluang-peluang yang ada, mengatasi kelemahan-kelemahan internal dan untuk mengatasi berbagai ancaman eksternal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.

Matriks SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threatment)

Matriks SWOT digunakan dalam menentukan beberapa alternatif strategi dalam pengelolaan sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin. Deskripsi strategi diperoleh berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin, dapat dilihat pada Tabel 8.



Gambar 3. Profil Strategi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Labuan Cermin
Figure 3. The profile of Natural Resources Management Strategy in Labuan Cermin Area

Tabel 8. Matriks Strategi Pengelolaan Sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin.
Table 8. The Matrix of Natural Resources Management Strategy in Labuan Cermin Area.

	Kekuatan / Strengths/S	Kelemahan/ Weakness/ W
Peluang (Opportunities/O)	<p style="text-align: center;"><i>Strategy of Strengths - Opportunities (S-O)</i></p> <p>Penyediaan ruang publik yang dialogis dan peningkatan intensitas diseminasi informasi dengan menggunakan media komunikasi yang beragam serta pendekatan komunikasi yang sesuai dengan preferensi masyarakat</p> <p><i>1. The provision of dialogical public sphere and intensive informations dissemination using various media and relevant communication approaches that match with the community's preference</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>Strategy of Weakness – Opportunities (W-O)</i></p> <p>Peningkatan akses belajar penguasaan teknologi terapan dan ketrampilan usaha masyarakat untuk meraih nilai tambah pada usaha ekowisata dan ekonomi kreatif</p> <p><i>1. Improving the learning access in mastering applied technology and business skill to reach added value on ecotourism bussiness and creative economy.</i></p> <p>Peningkatan akses terhadap sumber – sumber pembiayaan melalui pengembangan sistem pembiayaan usaha yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masyarakat (<i>customerized credit/financial system</i>)</p> <p><i>2. Increasing the access toward financing resources through the development of financing system regarding to the preferences and needs of community. (customerized credit/financial system)</i></p> <p>Revitalisasi peran lembaga masyarakat lokal “Lekmalamin” dalam mengelola sumberdaya melalui peningkatan kapasitas kerja organisasi (teknis, manajerial & sosial)</p> <p><i>3. Revitalizing the role of local community institution "Lekmalamin" in managing the resources by increasing the organization capacity (technical, managerial and social).</i></p>
Ancaman (Threats/T)	<p style="text-align: center;"><i>Strategy of Strengths – Threats (S–T)</i></p> <p>Penguatan jejaring kerja sama riset untuk menyediakan informasi saintifik sebagai referensi untuk pengembangan model pengelolaan Kawasan Labuan Cermin secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan berkeadilan</p> <p><i>1. Strengthening the research network to provide scientific information as reference to develop a sustainable and fair of Labuan Cermin management model.</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>Strategy of Weakness – Threats (W-T)</i></p> <p>Memfasilitasi proses edukasi untuk masyarakat dan wisatawan sehingga memiliki pemahaman dan sikap yang selaras dengan tujuan pengelolaan sumberdaya Kawasan Labuan Cermin secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan berkeadilan</p> <p><i>1. Facilitating the education process for local community and tourists to build understanding and positive attitudes in line with the purpose of sustainable and fair management model in Labuan Cermin.</i></p> <p>Pengembangan rencana pengelolaan kawasan Labuan Cermin secara integratif dan diikuti dengan penguatan landasan hukum untuk mempertahankan fungsi ekologis dan sosioekonomi</p> <p><i>2. Developing an integrated plans of Labuan Cermin area and then followed by strengthening the legal basis for maintaining the ecological and socioeconomic functions</i></p>

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/Source : Primary data, processed, 2016

Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

Strategi S-O merupakan penggabungan antara faktor internal kekuatan dengan faktor eksternal peluang dengan cara memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan. Adapun deskripsi strategi yang dihasilkan adalah:

1. Penyediaan ruang publik yang dialogis dan peningkatan intensitas diseminasi informasi dengan menggunakan media yang beragam serta pendekatan komunikasi yang sesuai dengan preferensi masyarakat.

Kebijakan ini terutama bertujuan untuk menciptakan situasi komunikasi yang ideal di antara pemangku kepentingan yang ada sehingga tujuan dan prinsip pengelolaan sumberdaya Kawasan Labuan Cermin dapat disosialisasikan dengan baik dan terus dikembangkan melalui proses yang dialogis.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Peningkatan frekwensi dan intensitas sosialisasi terkait tujuan dan prinsip pengelolaan sumberdaya melalui pemanfaatan ruang publik serta penggunaan media komunikasi yang beragam serta sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat.
- b. Pengembangan kerjasama publikasi dengan jejaring media massa (media konvensional dan media baru berbasis internet/media *on line*) serta mengembangkan jejaring komunikasi berbasis komunitas.

Strategi Weakness – Opportunities (W-O)

Strategi W-O adalah strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Deskripsi strategi yang dihasilkan adalah :

1. Peningkatan akses belajar penguasaan teknologi terapan dan ketrampilan usaha masyarakat untuk meraih nilai tambah pada usaha ekowisata dan ekonomi kreatif.

Kebijakan ini terutama bertujuan untuk mengatasi permasalahan lemahnya kapasitas kelembagaan usaha masyarakat dan belum optimalnya layanan penyuluhan/pendampingan untuk percepatan transfer teknologi terapan yang berdampak pada lemahnya daya saing usaha masyarakat.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Peningkatan tranfer teknologi terapan pada usaha ekonomi kreatif (pembuatan cinderamata/*merchandise/souvenir* dan pengembangan paket wisata kuliner serta wisata budaya) untuk meraih nilai tambah bagi masyarakat.
 - b. Optimalisasi layanan penyuluhan dan pendampingan untuk mendorong transformasi usaha masyarakat yang subsisten menuju unit usaha yang kompetitif berbasis manajemen bisnis secara modern.
2. Peningkatan akses terhadap sumber – sumber pembiayaan melalui pengembangan sistem pembiayaan usaha yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masyarakat (*customerized credit/ financial system*).

Kebijakan ini bertujuan mengurangi permasalahan rendahnya akses pemanfaatan sumber pembiayaan pihak ketiga di luar sumber pembiayaan konvensional yang selama ini biasa digunakan masyarakat.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Mengembangkan skema pembiayaan dari perbankan dan kemitraan swasta yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi kelompok usaha masyarakat (*costumerized financial/ credit system*) tanpa meninggalkan asas legal formalnya.
 - b. Revitalisasi peran koperasi dan kelompok usaha sebagai instrumen untuk menguatkan kapasitas kelembagaan usaha masyarakat.
3. Revitalisasi peran lembaga masyarakat lokal “Lekmalamin” dalam mengelola sumberdaya melalui peningkatan kapasitas kerja organisasi secara teknis, manajerial dan sosial.

Strategi ini terutama bertujuan untuk memperkuat kapasitas sistem organisasi dan kapasitas SDM pengurus lembaga masyarakat lokal “Lekmalamin” sebagai representasi pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat secara berkelanjutan dan berkeadilan.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengurus lembaga masyarakat

“Lekmalamin” melalui dukungan pengadaan sarana-prasarana kegiatan, penguatan jejaring kerjasama, *upgrading* kompetensi sumberdaya manusia dan komitmen dukungan anggaran kegiatan dari para pihak.

- b. Peningkatan ketrampilan pemanduan, manajemen keamanan dan pelayanan wisata (*guiding, safety management and hospitality*) pada kelompok masyarakat sebagai operator usaha ekowisata.
- c. Aktivasi “Sekretariat Organisasi” sebagai simpul koordinasi pengurus lembaga masyarakat dan sinkronisasi kerjasama di antara para pemangku kepentingan.
- d. Penguatan mekanisme partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan pada keseluruhan rangkaian kegiatan pengelolaan sumberdaya yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, distribusi manfaat dan pengawasan pada kegiatan pengelolaan sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin.

Strategi Strengths – Threats (S–T)

Strategi S – T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal bagi pengelolaan sumberdaya kawasan Labuan Cermin. Strategi S – T yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Penguatan jejaring kerja sama riset untuk menyediakan informasi saintifik sebagai referensi pengembangan model pengelolaan Kawasan Labuan Cermin secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan berkeadilan

Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan model teknologi terapan dan rekayasa sosial yang sesuai dengan kondisi spesifik lokal serta sebagai upaya untuk mengintegrasikan aktivitas konservasi dan potensi modal sosial masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya ekowisata secara berkeadilan dan berkelanjutan.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Inisiasi jejaring kerja sama riset dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian untuk pengembangan teknologi terapan dan

kajian rekayasa sosial untuk pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan di wilayah perairan umum yang berkeadilan dan berkelanjutan.

- b. Kajian terhadap norma kearifan lokal dan modal sosial pada masyarakat yang berpotensi menguatkan konsep pengelolaan sumberdaya ekowisata di Kawasan Labuan Cermin yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Strategi Weakness – Threats (W-T)

Strategi W-T merupakan strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi proses edukasi untuk masyarakat dan wisatawan sehingga memiliki pemahaman dan sikap yang selaras dengan tujuan pengelolaan sumberdaya Kawasan Labuan Cermin secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan berkeadilan.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Mengembangkan model pembelajaran lingkungan dan sumberdaya alam secara berjenjang untuk masyarakat dan wisatawan dengan mengakomodasi kondisi spesifik lokal yang ada
 - b. Mengembangkan pedoman perilaku berwisata yang mengakomodasi norma – norma sosial masyarakat lokal dan kekayaan budaya setempat sekaligus memberi pengalaman berwisata yang mengesankan bagi para wisatawan
2. Pengembangan rencana pengelolaan kawasan Labuan Cermin secara integratif dan diikuti dengan penguatan landasan hukum untuk mempertahankan fungsi ekologis dan sosio ekonomi.

Kebijakan ini berhubungan dengan upaya untuk menjaga keberadaan sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin dan berkeadilan pada beragam kelompok masyarakat pemanfaat serta pelaku usaha lain dan pemangku kepentingan yang ada.

Adapun pengembangan strategi yang dapat dilakukan adalah :

- a. Pengembangan paket wisata secara integratif dengan memanfaatkan potensi-potensi atraksi dan jalur wisata lainnya yang ada di sekitar Kawasan Labuan Cermin dan selama ini belum dioptimalkan pemanfaatannya (*hiking track*, wisata budaya, wisata kuliner dll)
- b. Penguatan payung hukum di tingkat peraturan daerah (Perda) dan komunitas (Perkam) terkait aspek penataan ruang di Kawasan Labuan Cermin dan wilayah sekitarnya secara integratif untuk menjaga fungsi ekologis dan sosial ekonomi yang menyertainya.

Penentuan Prioritas Strategi

Penentuan strategi prioritas merupakan tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan strategis. Metode yang digunakan adalah *quantitative strategic planning matrix* (QSPM). Analisis QSPM dilakukan dengan cara memberikan nilai kemenarikan relatif (*attractive score – AS*) pada masing-masing faktor internal maupun eksternal. Strategi yang mempunyai total nilai kemenarikan relatif (*total attractive score - TAS*) yang tertinggi merupakan strategi prioritas. Berdasarkan hasil dari penentuan prioritas strategi dengan menggunakan *quantitative strategic planning matrix* (QSPM), maka diperoleh prioritas alternatif strategi dalam pengelolaan sumberdaya kawasan Labuan Cermin yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Matriks QSPM Pengelolaan Sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin.
Table 9. QSPM Matrix of Natural Resources in Labuan Cermin Area.

Strategi Alternatif / <i>Alternatives Strategies</i>	Total Attractive Score - TAS	Prioritas/ Priority
Revitalisasi peran lembaga masyarakat “Lekmalamin” dalam mengelola sumberdaya melalui peningkatan kapasitas kerja organisasi secara teknis, manajerial dan sosial/ <i>Revitalizing the role of community institution "Lekmalamin" in managing the resource through developing technical, managerial and social capacity of the organization.</i>	7.6250	1
Penyediaan ruang publik yang dialogis dan peningkatan intensitas diseminasi informasi dengan menggunakan media komunikasi yang beragam serta pendekatan komunikasi yang sesuai dengan preferensi masyarakat/ <i>The provision of dialogical public sphere and increasing intensive information dissemination using various media and relevant communication approaches that match with the community preference.</i>	7.5500	2
Memfasilitasi proses edukasi untuk masyarakat dan wisatawan sehingga memiliki pemahaman dan sikap yang selaras dengan tujuan pengelolaan sumberdaya Kawasan Labuan Cermin secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan berkeadilan/ <i>Facilitating the education process for local community and tourists to build understanding and positive attitudes in line with the purpose of sustainable and fair management model in Labuan Cermin.</i>	7.5000	3
Pengembangan rencana pengelolaan kawasan Labuan Cermin secara integratif dan diikuti dengan penguatan landasan hukum untuk mempertahankan fungsi ekologis dan sosioekonomi/ <i>Developing an integrated plans of Labuan Cermin area and then followed by strengthening the legal basis for maintaining the ecological and socioeconomic function</i>	7.4750	4
Penguatan jejaring kerja sama riset untuk menyediakan informasi saintifik sebagai referensi untuk pengembangan model pengelolaan Kawasan Labuan Cermin secara bertanggung jawab, berkelanjutan dan berkeadilan/ <i>Strengthening the research network to provide scientific information as a reference to develop a sustainable and fair of Labuan Cermin management model.</i>	7.3750	5
Peningkatan akses belajar penguasaan teknologi terapan dan ketrampilan usaha masyarakat untuk meraih nilai tambah pada usaha ekowisata dan ekonomi kreatif/ <i>Improving the learning access in mastering applied technology and business skill to reach added value on ecotourism bussiness and creative economy.</i>	7.3250	6

Lanjutan Tabel 9/Continue Table 9

Strategi Alternatif / Alternatives Strategies	Total Attractive Score - TAS	Prioritas/ Priority
Peningkatan akses terhadap sumber – sumber pembiayaan melalui pengembangan sistem pembiayaan usaha yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masyarakat (<i>customerized credit/financial system</i>)/Increasing the access toward financing resources through the development of financing system regarding to the preferences and needs of community (<i>customerized credit/financial system</i>)	7.2083	7

Sumber : Data Primer, Diolah, 2016/ Source : Primary data, processed, 2016

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Indeks kesesuaian wisata (IKW) menunjukkan Kawasan Labuan Cermin tergolong pada kategori “Sesuai” sebagai tempat aktivitas ekowisata dengan beberapa pertimbangan dan perbaikan pengelolaan. Daya dukung ekowisata Kawasan Labuan Cermin untuk kegiatan rekreasi adalah sebanyak 46 orang perhari atau 16.578 orang per tahun, sementara jumlah riil rata – rata kunjungan wisatawan adalah 12.000 orang per tahun. Kondisi khusus yang perlu dicermati adalah lonjakan jumlah pengunjung yang jauh di atas jumlah kunjungan ideal per hari pada periode khusus. Pola kunjungan ini memerlukan perlakuan khusus dari pengelola untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya alam ekowisata di Labuan Cermin. Nilai manfaat ekonomi ekowisata labuan cermin adalah sebesar Rp.1.656.780.274,11 per tahun yang menunjukkan bahwa kawasan Labuan Cermin memiliki manfaat *intangible* sebagai penghasil jasa ekowisata.

Prioritas strategi pengelolaan sumberdaya di Kawasan Labuan Cermin secara berturut–turut adalah : a) revitalisasi peran lembaga masyarakat “Lekmalamin” dalam mengelola kegiatan wisata; b) penyediaan ruang publik yang dialogis dan peningkatan intensitas diseminasi informasi yang sesuai dengan preferensi masyarakat; c) proses edukasi untuk masyarakat dan wisatawan untuk pemahaman dan sikap yang selaras dengan tujuan pengelolaan sumberdaya secara lestari dan berkeadilan; d) pengembangan rencana integratif pengelolaan kawasan Labuan Cermin secara ekologis dan legal; e) penguatan jejaring kerja sama riset untuk pengembangan model pengelolaan Kawasan Labuan Cermin yang optimal; f) peningkatan akses belajar penguasaan teknologi terapan dan ketrampilan usaha masyarakat untuk meraih nilai tambah pada usaha ekowisata dan

ekonomi kreatif; dan g) Peningkatan akses sumber pembiayaan usaha yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi masyarakat (*customerized credit/financial system*).

Implikasi Kebijakan

Pengembangan kegiatan usaha ekowisata di Kawasan Labuan Cermin memerlukan dukungan perbaikan sarana prasarana transportasi dan akomodasi secara integratif sehingga akan meningkatkan aksesibilitas Kawasan Labuan Cermin sebagai destinasi wisata unggulan. Perbaikan aksesibilitas ini juga diharapkan menjadi pemicu untuk pengembangan potensi wisata dan ekonomi kreatif pada wilayah sekitarnya. Berdasarkan hasil kajian strategi pengelolaan sumberdaya Kawasan Labuan Cermin untuk pengelolaan usaha ekowisata dan ekonomi kreatif maka upaya pengembangan kapasitas kelembagaan “Lekmalamin” sebagai pemegang mandat masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya adalah prioritas utama untuk ditindaklanjuti. Kapasitas yang perlu ditingkatkan pada organisasi masyarakat dalam mengelola sumberdaya meliputi kapasitas teknis, manajerial dan sosial. Peningkatan kapasitas kelembagaan ini pada tahap selanjutnya akan memberikan dukungan pada pengembangan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumberdaya dalam ruang lingkup yang lebih luas. Oleh karena kapasitas kelembagaan masyarakat pengelola Kawasan Labuan Cermin saat ini masih sangat terbatas, maka kapasitas tersebut perlu dibenahi dan ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan peran semua pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselenggara atas dukungan dan kerjasama dengan The Nature Conservancy – Indonesia Marine Program, Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin (Lekmalamin) dan Dinas Kelautan – Perikanan Kabupaten Berau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset Kelautan dan Perikanan. 2002. Kajian Pengembangan Ekowisata Bahari. Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Jakarta
- Damanik, J. dan H. F. Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata : Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM & Penerbit ANDI Yogyakarta
- Pratikto, W. A., H. D. Armono dan Suntoyo. 1992. Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut. Yogyakarta: BPFE
- Singarimbun, M. dan S. Effendie. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Sport England & Health and Safety Commission. 2003. Managing Health and Safety in Swimming Pools, 3rd ed. Sudbury, Suffolk, UK, HSE Books (HSG Series No. 179)
- Sugiarto. 2001. Teknik Sampling. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Tipton, M., C. Eglin, M. Gennser and F. Golden. 1999. Immersion Deaths and Deterioration in Swimming Performance in Cold Water. Lancet 354: 626-629
- World Health Organization (WHO). 2006. Guidelines for Safe Recreational Water Vol 2. Swimming Pools and Similar Environments, 2.
- Yulianda, F. 2007. Makalah Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disajikan pada Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK-IPB. Bogor: FPIK IPB.